

Sistem Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional : Kelebihan dan Kekurangan

Aurelia Cahya Aini¹, Dea Marsa Amelia², Imelda Deva Kirana³, Masna Ani Saputri⁴,
Putri Indriyani⁵, Hotman⁶

¹⁻⁶ Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

Email: aureliacahyaaini@gmail.com¹, deaamellia46@gmail.com², imeldadk234@gmail.com³,
masnaanisaputri@gmail.com⁴, putriyni82@gmail.com⁵, hotmanpadewa1980@gmail.com⁶

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara, Banjar Rejo, Kec.Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Lampung, Indonesia

Abstract. *This study aims to compare the advantages and disadvantages of the Islamic economic system and the conventional economic system, with a descriptive qualitative literature study approach. The Islamic economic system is based on sharia principles such as justice, mutual assistance, balance, and prohibition of usury, gharar, and maysir practices. This system issues a fair distribution of wealth based on ethical values. Meanwhile, the conventional economic system, both capitalist and socialist, places more emphasis on market efficiency, individual freedom, and varying state interventions. The results of the study indicate that the Islamic economic system excels in aspects of social justice and economic ethics, while the conventional economic system is more flexible and innovative, but tends to create economic inequality. This study is expected to provide insight into making fairer and more sustainable economic policies.*

Keywords: *Islamic Economics, Conventional Economics, Capitalism, Socialism, Islam*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kelebihan dan kekurangan antara sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi konvensional, dengan pendekatan studi pustaka yang bersifat deskriptif kualitatif. Sistem ekonomi Islam berpijak pada prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, tolong-menolong, keseimbangan, dan pelarangan terhadap praktik riba, gharar, serta maysir. Sistem ini menekankan distribusi kekayaan yang adil dan berlandaskan nilai-nilai etika. Sementara itu, sistem ekonomi konvensional, baik kapitalis maupun sosialis, lebih menekankan efisiensi pasar, kebebasan individu, dan intervensi negara yang bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ekonomi Islam unggul dalam aspek keadilan sosial dan etika ekonomi, sedangkan sistem ekonomi konvensional lebih fleksibel dan inovatif, namun cenderung menimbulkan ketimpangan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambilan kebijakan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Ekonomi Konvensional, Kapitalisme, Sosialisme, Islam

1. PENDAHULUAN

Dalam kajian ekonomi politik, sistem ekonomi tidak hanya dipandang sebagai mekanisme teknis pengelolaan sumber daya, tetapi juga sebagai refleksi dari nilai, kekuasaan, dan relasi sosial yang berkembang dalam suatu masyarakat. Sistem ekonomi juga diartikan seperangkat aturan yang digunakan untuk mengatur tindakan masyarakat, termasuk konsumen, produsen, pemerintah, dan pihak lainnya, dalam melaksanakan aktivitas ekonomi guna mencapai tujuan tertentu (Dhaniswara K. Harjono, 2011). Dua sistem ekonomi utama yang sering diperbandingkan adalah sistem ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, yang keduanya memiliki akar filosofi, tujuan, serta implikasi politik-ekonomi yang berbeda secara mendasar.

Sistem ekonomi islam muncul sebagai respons terhadap keterbatasan dan krisis yang dialami oleh kedua sistem tersebut. Ekonomi Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan sosial, keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif, serta larangan terhadap praktik-praktik ekonomi yang merugikan masyarakat seperti riba, gharar, dan maysir. Sistem ini tidak hanya mengatur aspek produksi dan distribusi, tetapi juga menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil melalui instrumen seperti zakat dan wakaf, serta pengelolaan sumber daya alam untuk kemaslahatan bersama (Amiral, 2017a).

Di sisi lain Sistem ekonomi konvensional yang berkembang pesat sejak era Adam Smith, didominasi oleh dua kutub utama yaitu kapitalisme dan sosialisme. Sistem ini menekankan individualisme, kepemilikan pribadi, dan kebebasan pasar sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Negara-negara kapitalis seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa Barat menempatkan pasar sebagai mekanisme sentral dalam alokasi sumber daya, sementara intervensi negara cenderung minimal. Sebaliknya, sosialisme menekankan kepemilikan kolektif dan peran negara yang dominan dalam mengatur ekonomi demi pemerataan dan keadilan sosial (Royani 2023). Ekonomi Konvensional ini merupakan sistem ekonomi yang memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, dimana pemerintah saja boleh ikut serta ataupun tidak dalam mengendalikan kegiatan ekonomi masyarakatnya (2022).

Dari perspektif ekonomi politik, perbedaan mendasar antara kedua sistem ini terletak pada sumber legitimasi dan tujuan kebijakan ekonomi. ekonomi Islam mendasarkan seluruh aktivitas ekonomi pada nilai-nilai religius dan etika, dengan tujuan utama mencapai kesejahteraan kolektif (*al-falah*) yang mencakup aspek duniawi dan ukhrawi. Sementara itu, ekonomi konvensional cenderung sekuler, mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan efisiensi, serta mengandalkan rasionalitas individu sebagai motor penggerak utama. Kelebihan ekonomi Islam menawarkan solusi atas problematika tersebut dengan menekankan keadilan distribusi dan tanggung jawab sosial, meski dihadapkan pada tantangan implementasi di tengah dominasi sistem ekonomi global yang sekuler. Sebaliknya Ekonomi konvensional terletak pada fleksibilitas, inovasi, dan efisiensi pasar, namun seringkali mengabaikan aspek keadilan sosial dan cenderung meningkatkan kesenjangan ekonomi (Kevin Akbar Khoiry et al., 2023). Perbandingan ini menjadi relevan dalam konteks ekonomi politik global saat ini, di mana krisis dan ketimpangan ekonomi menuntut pencarian alternatif sistem yang lebih adil, berkelanjutan, dan inklusif.

2. KAJIAN TEORI

Sistem ekonomi merupakan fondasi utama yang menentukan bagaimana suatu masyarakat mengelola dan mengatur sumber daya yang dimilikinya. Di dalamnya terkandung seperangkat aturan, kebijakan, serta struktur kelembagaan yang mengatur proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang maupun jasa dalam suatu negara atau komunitas. Setiap sistem ekonomi memiliki ciri khas tersendiri yang memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi, mekanisme alokasi sumber daya, serta pola distribusi kekayaan di tengah masyarakat (Chang et al., 2024).

Oleh sebab itu, pemilihan suatu sistem ekonomi tidak hanya didasarkan pada aspek efisiensi dan pertumbuhan ekonomi semata, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai sosial, budaya, serta ideologi yang dianut oleh masyarakat (Khoiry Akbar et al., 2023). Dalam perkembangan global saat ini, dunia ekonomi mengalami polarisasi yang ditandai oleh dominasi dua sistem utama, yaitu Sistem Ekonomi Konvensional dan Sistem Ekonomi Islam (Wijayanto, 2023). Sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi konvensional merupakan dua model yang kerap menjadi objek perbandingan karena menawarkan perspektif yang berbeda dalam mengatasi isu-isu terkait keadilan distribusi dan pencapaian kesejahteraan masyarakat (Amiral, 2017b).

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang berpijak pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, di mana setiap kegiatan ekonomi dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti pelarangan riba, maysir, dan gharar. Dalam kerangka ini, ekonomi tidak hanya bertujuan mencari keuntungan, tetapi juga menjunjung tinggi nilai moral dan keadilan sosial sebagai bagian integral dari aktivitas ekonomi (Amiral, 2017b). Sistem ini mengutamakan distribusi kekayaan secara adil melalui instrumen zakat, infak, dan sedekah yang menjadi kewajiban sosial bagi umat Islam (Mursal, 2017).

Sebaliknya, sistem ekonomi konvensional berlandaskan pada prinsip kapitalisme dan liberalisme, di mana pasar bebas dan kepemilikan individu dipandang sebagai fondasi utama dalam mengatur kegiatan ekonomi. Fokus utamanya adalah memaksimalkan keuntungan pribadi tanpa mengindahkan nilai-nilai spiritual atau etika, sehingga seringkali menciptakan kesenjangan ekonomi yang tajam antara kelompok kaya dan miskin (Khoiry Akbar et al., 2023). Sistem ini memandang ekonomi sebagai entitas yang sekuler, terlepas dari nilai-nilai agama atau moralitas (Amiral, 2017b).

Kelebihan dari sistem ekonomi Islam terletak pada penerapan prinsip keadilan dan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Sistem ini menekankan pentingnya tolong-menolong (ta'awun), menjunjung tinggi etika dalam bisnis, dan mencegah

eksploitasi ekonomi. Selain itu, mekanisme redistribusi seperti zakat terbukti efektif dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat (Khoiry Akbar et al., 2023). Namun, kelemahan utama sistem ini adalah kurangnya pemahaman mendalam di kalangan praktisi ekonomi dan terbatasnya infrastruktur pendukung di banyak negara muslim (Mursal, 2017).

Sementara itu, ekonomi konvensional memiliki keunggulan dalam mendorong efisiensi, inovasi, dan pertumbuhan melalui mekanisme pasar yang kompetitif. Namun, sistem ini juga memiliki berbagai kelemahan, seperti kecenderungan akumulasi kekayaan di tangan segelintir orang, penciptaan monopoli, dan pengabaian terhadap aspek sosial dan lingkungan (Stiglitz, 2020). Ketergantungan pada bunga dan sistem keuangan spekulatif juga membuat sistem ini rentan terhadap krisis ekonomi global. Dengan demikian, perbandingan antara sistem ekonomi Islam dan konvensional menunjukkan bahwa masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan yang signifikan. Sistem ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang lebih etis dan inklusif secara sosial, sementara sistem konvensional lebih kuat dalam efisiensi pasar namun cenderung mengabaikan aspek keadilan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi pustaka (*Library Research*), yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi konvensional. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami dan menganalisis secara mendalam kelebihan dan kekurangan dari kedua sistem ekonomi tersebut berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka atau statistik, melainkan disajikan dalam bentuk penjelasan atau uraian kata-kata. Menurut (Murdiyanto, 2020) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi lainnya. Dalam hal ini, peneliti berperan aktif mencari dan menafsirkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap topik yang dibahas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Ekonomi Islam

➤ Sistem Ekonomi Islam

Kegagalan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat menuntut adanya solusi. Oleh karena itu, negara-negara Muslim memerlukan suatu sistem yang lebih efektif yang dapat melibatkan semua elemen dalam upaya mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Sistem ekonomi Islam hadir sebagai solusi untuk berbagai permasalahan yang telah muncul selama ini (Amiral, 2017).

Sistem ekonomi Islam, atau yang dikenal sebagai ekonomi syariah, adalah kerangka ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan ajaran agama Islam. Dalam sistem ini, seluruh aktivitas ekonomi mengikuti pedoman yang telah ditetapkan dalam Alquran dan Hadis. Meskipun kegiatan ekonominya serupa dengan sistem ekonomi lain, seperti transaksi jual beli, peminjaman, dan aktivitas ekonomi lainnya, perbedaannya terletak pada penerapan aturan yang ketat sesuai dengan syariat Islam (Kevin Akbar Khoiry et al., 2023). Tujuan utamanya adalah untuk menghindarkan umat Islam dari praktik-praktik ekonomi yang dilarang dalam Islam, seperti riba (bunga), gharar, maysir, ketidakadilan, penimbunan, dan lain sebagainya.

Ekonomi syariah sama seperti sistem ekonomi lainnya, juga bertujuan untuk meraih keuntungan. Namun, perbedaannya terletak pada cara dan prinsip yang mengatur bagaimana keuntungan tersebut diperoleh dan digunakan. Dalam karya Mursal terdapat 5 prinsip dasar dalam sistem ekonomi, yakni sebagai berikut:

- **Prinsip Tauhid**

Tauhid adalah keyakinan akan keesaan Allah yang mencakup semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Prinsip ini menegaskan bahwa seluruh sumber daya dan kekayaan berasal dari Allah, menjadikan manusia sebagai pengelola yang bertanggung jawab. Dalam konteks ekonomi syariah, terdapat kewajiban moral untuk menggunakan sumber daya dengan bijak, adil, dan sesuai dengan ajaran agama (H. Idri, 2021).

- **Prinsip Keadilan**

Keadilan adalah prinsip penting dalam ekonomi Islam, bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan keseimbangan. Keadilan diterapkan dalam penentuan harga, kualitas produksi, perlakuan terhadap pekerja, dan

dampak kebijakan ekonomi (Abu Bakar, 2020). Tujuannya adalah memenuhi kebutuhan pokok, memperoleh pendapatan halal, mendistribusikan kekayaan secara merata, serta memastikan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

- **Prinsip Masalah**

Masalah, dalam hukum Islam, berarti menjaga tujuan syariat untuk meraih manfaat dan mencegah mudarat. Prinsip ini menekankan pentingnya mencapai kebaikan dan menghindari kerugian. Dalam pengambilan keputusan, masalah membantu memilih yang terbaik dan mencegah hal-hal yang merugikan dalam konteks hukum Islam.

- **Prinsip Tolong Menolong**

Ekonomi Islam berlandaskan pada prinsip kerjasama dan saling membantu antar individu untuk mencapai tujuan bersama. Konsep tolong menolong yang berasal dari ajaran Islam, mendorong solidaritas dan kolaborasi di antara individu, terutama dalam aspek ekonom (Kevin Akbar Khoiry et al., 2023).

- **Prinsip Keseimbangan**

Ekonomi syariah menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam pembangunan ekonomi. Prinsip ini mencakup keseimbangan antara sektor keuangan dan sektor riil, pengelolaan risiko dan keuntungan, keselarasan antara bisnis dan nilai-nilai kemanusiaan, serta pelestarian sumber daya alam. Pembangunan ekonomi syariah tidak hanya fokus pada pertumbuhan perusahaan besar, tetapi juga mendukung usaha kecil dan mikro yang sering kali kurang diperhatikan (Kevin Akbar Khoiry et al., 2023).

Sistem ekonomi Islam memiliki kelebihan dan kekurangan dalam praktiknya, diantaranya sebagai berikut.

Kelebihan sistem ekonomi Islam

- Sistem ekonomi syariah menekankan keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang lebih merata di masyarakat.
- Sistem ini melarang praktik spekulasi dan eksploitasi yang dianggap tidak etis dalam ekonomi konvensional.
- Ekonomi syariah menekankan pentingnya prinsip etika dan menghindari praktik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral.

- Sistem ini memiliki mekanisme yang efektif untuk meratakan distribusi pendapatan melalui zakat, infak, dan sedekah dari kelompok yang lebih mampu kepada mereka yang kurang beruntung.
- Sistem ini sangat menghargai kepemilikan individu, tetapi tetap memiliki batasan-batasan yang diatur sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Kekurangan sistem ekonomi islam

- Ekonomi syariah dianggap kurang fleksibel karena membatasi berbagai hal, seperti perdagangan, investasi, dan kebijakan keuangan.
- Beberapa orang berpendapat bahwa larangan terhadap praktik keuangan tertentu dalam ekonomi syariah dapat menghambat inovasi dan investasi.

Islam menjamin kepemilikan masyarakat dengan penggunaan yang direncanakan untuk kepentingan bersama. Umat Muslim harus beriman kepada Allah dan hari akhir, sehingga Islam melarang keuntungan berlebihan, perdagangan tidak jujur, perlakuan tidak adil, serta segala bentuk diskriminasi dan penindasan.

Sistem Ekonomi Konvensional

Dalam ekonomi konvensional, dikenal dua kekuatan sistem ekonomi yang mendominasi, yaitu ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis. Berikut penjelasannya.

➤ Ekonomi Kapitalis

Sistem ekonomi kapitalis merupakan suatu model ekonomi yang memberikan kebebasan penuh kepada individu untuk mengatur aktivitas ekonomi, termasuk perdagangan, industri, dan alat produksi, dengan tujuan utama meraih keuntungan. Mekanisme permintaan dan penawaran berfungsi secara bebas untuk menetapkan harga di pasar, sehingga keterlibatan pemerintah dalam sistem ini sangat terbatas (Kevin Akbar Khoiry et al., 2023).

Sistem ekonomi kapitalis sangat berkaitan erat dengan usaha individu untuk memenuhi kepentingannya. Menurut Smith, jika setiap orang diizinkan mengejar kepentingannya sendiri tanpa campur tangan pemerintah, mereka akan seolah-olah dipandu oleh tangan tak terlihat (*the invisible hand*) untuk mencapai hasil terbaik bagi masyarakat. Dengan kata lain, dalam sistem ekonomi kapitalis diterapkan prinsip "*Free Fight Liberalism*" atau sistem persaingan bebas (Amiral, 2017).

Dalam sistem kapitalis, individu dianggap sebagai satu-satunya pemilik harta yang mereka hasilkan. Tidak ada orang lain yang memiliki hak atas harta itu. Mereka bebas menghabiskan kekayaan sesuai keinginan mereka. Sistem ekonomi kapitalis tentunya memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari sistem ekonomi lain. Seperti kebebasan memiliki harta secara perorangan, kebebasan ekonomi dan persaingan bebas, harga sebagai penentu dan campur tangan pemerintah yang minim (Syamsul Effendi, 2019).

Sistem ekonomi kapitalis memiliki kelebihan dan kekurangan yang saling melengkapi, sehingga menghasilkan peluang serta tantangan dalam pelaksanaannya. Berikut kelebihan dan kekurangan dari sistem ekonomi kapitalis (Kevin Akbar Khoiry et al., 2023).

Kelebihan sistem ekonomi kapitalis:

- Setiap individu memiliki kebebasan dan hak untuk memiliki kekayaan serta sumber daya produksi secara pribadi, yang berarti sistem ini memberikan potensi kekayaan yang tidak terbatas bagi setiap orang.
- Sistem ekonomi liberal menawarkan tingkat kebebasan ekonomi yang tinggi bagi individu dan perusahaan, yang dapat mendorong inovasi serta efisiensi dalam penggunaan sumber daya.
- Dalam sistem ini, pasar bebas cenderung menghasilkan alokasi sumber daya yang lebih efisien karena harga dan permintaan ditentukan oleh mekanisme pasar.
- Kebebasan untuk berinovasi dan menciptakan produk atau layanan baru dapat mendorong perkembangan ekonomi.
- Sistem ekonomi liberal sering kali berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat karena pengusaha dan investor memiliki dorongan untuk mencari peluang bisnis.

Kekurangan sistem ekonomi kapitalis

- Munculnya pasar persaingan tidak sempurna dan pasar persaingan monopolistik dapat terjadi dalam sistem ini.
- Sistem ini cenderung menciptakan ketidaksetaraan sosial yang signifikan, di mana sebagian besar kekayaan dan kekuasaan ekonomi terakumulasi pada sekelompok kecil individu atau perusahaan.

- Kurangnya regulasi yang ketat dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan sosial, yang berpotensi mengarah pada ketidakstabilan.
- Terkadang, pasar tidak mampu menangani masalah seperti polusi dan monopoli tanpa adanya intervensi dari pemerintah.
- Persaingan bebas yang tidak terbatas dapat berdampak negatif pada masyarakat jika menghambat kapasitas kerja dan sistem ekonomi, misalnya, hak individu untuk memiliki harta secara berlebihan dapat menyebabkan akumulasi kekayaan yang tidak merata, sehingga menciptakan ketidakseimbangan dalam distribusi kekayaan di masyarakat.

➤ **Ekonomi Sosialis**

Ekonomi Sosialis adalah gerakan yang muncul sebagai reaksi terhadap ketidakadilan yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme. Sosialisme berusaha untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung dan tertekan, dengan bantuan dari pemerintah (Amiral, 2017). Dalam sistem ekonomi sosialis, pemerintah memegang kendali penuh atas kegiatan ekonomi. Karena pemerintah pusat secara langsung mengatur perekonomian, sistem ini sering disebut sebagai sistem ekonomi terpusat (Kevin Akbar Khoiry et al., 2023).

Sistem ekonomi sosialis mempunyai ciri-ciri khusus, kepemilikan aset dikuasai oleh negara, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, kebutuhan dasar setiap warga negara dipenuhi oleh pemerintah, dan Pembangunan yang dijalankan oleh negara (Syamsul Effendi, 2019).

Sistem ekonomi sosialis memiliki kelebihan dan kekurangan yang saling melengkapi. Berikut kelebihan dan kekurangan dari sistem ekonomi sosialis (Kevin Akbar Khoiry et al., 2023).

Kelebihan sistem ekonomi sosialis

- Setiap warga negara diberikan kebutuhan pokok seperti makanan dua kali sehari, pakaian secukupnya, akses ke layanan kesehatan, tempat tinggal, dan kebutuhan dasar lainnya.
- Setiap individu dijamin memiliki pekerjaan, sementara mereka yang lemah atau memiliki keterbatasan fisik dan mental berada di bawah tanggung jawab negara.

- Dalam sistem sosialis, pemerintah berupaya menyediakan layanan kesehatan dan pendidikan secara merata, sehingga semua orang dapat mengaksesnya tanpa memandang kondisi ekonomi.
- Sistem ekonomi sosialis juga mencegah adanya monopoli atau dominasi pasar yang berlebihan karena sektor-sektor utama berada di bawah kendali pemerintah.
- Seluruh kegiatan produksi dikuasai dan dikelola oleh negara, dengan keuntungan yang dihasilkan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

Kelemahan sistem ekonomi sosialis

- Sistem sosialis cenderung membatasi kebebasan ekonomi dan politik karena pemerintah memiliki kendali penuh atas aspek ekonomi dan sosial dalam kehidupan masyarakat.
- Sistem ini menolak individualisme, membatasi hak individu untuk berpikir dan bertindak bebas.
- Sistem sosialis juga menghadapi tantangan dalam mendistribusikan sumber daya secara efisien, karena keputusan mengenai apa yang akan diproduksi dan seberapa banyak sering kali lebih didasarkan pada kepentingan politik daripada kebutuhan pasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi konvensional memiliki perbedaan mendasar dalam prinsip, tujuan, serta pendekatan terhadap keadilan sosial dan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi Islam lebih menekankan pada nilai-nilai syariah seperti keadilan, distribusi kekayaan yang merata, dan larangan terhadap praktik riba, sedangkan ekonomi konvensional lebih fokus pada efisiensi, kebebasan pasar, serta pertumbuhan melalui mekanisme kapitalisme atau sosialisme. Meskipun ekonomi Islam unggul dalam aspek etika dan keadilan sosial, implementasinya masih menghadapi tantangan, terutama dalam dunia global yang didominasi sistem sekuler. Sementara itu, ekonomi konvensional lebih fleksibel dan inovatif, namun cenderung menimbulkan kesenjangan ekonomi dan krisis moral jika tidak diimbangi dengan regulasi yang adil.

Saran

- Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan literasi ekonomi Islam kepada masyarakat untuk memperluas pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk menggali penerapan praktis ekonomi Islam di sektor keuangan, bisnis, dan kebijakan publik guna menjawab tantangan globalisasi ekonomi saat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Bakar. (2020). Prinsip ekonomi Islam di Indonesia dalam pergulatan ekonomi milenial. *Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, 4.
- Amiral. (2017a). Perbandingan ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 2(3).
- Amiral. (2017b). Perbandingan ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 5(2).
- Amiral. (2017c). Perbandingan ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 5.
- Chang, I., Syofya, H., & Febriyanti, A. (2024). *Sistem ekonomi Indonesia* (Ed. pertama). PT MAFY Media Literasi Indonesia.
- Dhaniswara K. Harjono. Konsep Pembangunan Hukum Dan Perannnya Terhadap Sistem Ekonomi Pasar. *Jurnal Hukum*. Vol. 18 (2011).
- Kevin, A. K., Muhammad, A. S. H., & Nur, R. A. (2023). Perbandingan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional: Kelebihan dan kekurangan. *Jurnal Islam Education*, 1(3).
- Khoiry, K. A., Hafiz, M. A. S., & Ariansyah, N. R. (2023). Perbandingan antara sistem ekonomi Islam dan ekonomi konvensional: Kelebihan dan kekurangan. *Journal Islamic Education*, 1 (3).
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif* (Ed. 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Mursal, M. (2017). Implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah: Alternatif mewujudkan kesejahteraan berkeadilan. *Jurnal Perspektif Ekonomi*, 1(1).
- Reni, Wahab, A., & Muhtar. (2022). Penjajahan Barat atas dunia Islam. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(2).
- Royani, Y., Yadi, J., & Ahmad, H. R. (2023). Komparasi teori ekonomi konvensional dengan pemikiran ekonomi Islam. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 6(3).
- Stiglitz, J. E. (2020). *Globalization and its discontents*. W. W. Norton & Company.

- Syamsul Effendi. (2019). Perbandingan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6.
- Wijayanto, B. (2023). Islamic world view: Perbandingan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. *Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 3(2).